

KETERAMPILAN APLIKASI TATA RIAS WAJAH KOREKSI MATA BAGI MAHASISWA BARU PENDIDIKAN TATA RIAS

Dwi Endah Rukmana

Mahasiswa S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(rukmana.dwiendah@yahoo.co.id)

Dra. Hj. Suhartiningsih, M. Pd

Dosen Pembimbing S1 Tata Rias, Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
(suhartiningsih1957@yahoo.com)

Abstrak: Mahasiswa Baru Pendidikan Tata Rias merupakan mahasiswa angkatan baru yang sebagian besar belum begitu menguasai keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk menerapkan pelatihan keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata. Adapun tujuan dari penelitian adalah: (1). untuk mengetahui aktivitas pelatih, (2). untuk mengetahui aktivitas peserta, (3). untuk mengetahui keterampilan merias sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*), (4). dan untuk mengetahui respon peserta. Jenis penelitian adalah *pre eksperimen*, menggunakan desain penelitian *Pre test and Post test Group*. Subjek penelitian adalah mahasiswa baru S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2014 Unesa yang berjumlah 52 peserta. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes kinerja dengan melibatkan 5 observer. Aktivitas pelatih keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata 3-4 kriteria baik – sangat baik. Aktivitas peserta keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata (80%-100%) kriteria baik-sangat baik. Hasil *pretest* 1,93 dan *posttest* 3,04 nilai statistik uji t sebesar 25.119, dengan signifikansi 0,000, ada peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan tata rias wajah koreksi mata. Respon peserta menyatakan (100%) peserta tertarik dan bersemangat, *hand out* membantu memahami materi, dan bermanfaat.

Kata Kunci: keterampilan, koreksi mata, dan tata rias wajah

Abstract: The fresh college student of Cosmetology Education are new class which largely of them mastering yet skill of eyes correction make up application. It was being reason for researcher to implements training of eyes correction make up application skill. While the aims of this research are: (1) to know training activity, (2) to know trainee activity, (3) to know skill application of make up before (*pretest*) and after (*posttest*), (4) and to know trainee response. Research type was pre experimental, using research design *Pre test and Post test group*. Research subject were fresh college student of S1 Cosmetology Education year academic 2014 State University of Surabaya as many as 52 trainees. Data collection method used observation, questionnaire, and performance test which involving 5 observers. Research data analysis of training was using mean, trainee activity and trainee response using percentage, result of before and after training using t-test with significance 5% . The training activity of eyes correction make up skill training obtained 3-4 criteria good – excellent. Trainee activity of eyes correction make up skill training obtained (80%-100%) criteria good – excellent. Pretest result 1.93 and posttest 3.04, statistical value of t-test was 25.119, with significance 0.000, achieved improvement on skill trainee of eyes correction make up before and after conducting training. Trainee response was (100%) trainee interested and excited, hand out can help understand theory, and useful.

Keywords: skill, eyes correction, and face make up.

PENDAHULUAN

Mahasiswa baru prodi S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2014 Unesa terdiri dari lulusan SMA (73,076%), MA (3,85%), SMK kecantikan (13,46%) dan SMK jurusan lain (9,61%), sehingga mahasiswa baru yang memiliki *basic* dalam bidang kecantikan hanya (13,46%). Sehingga tidak semua mahasiswa baru memiliki keterampilan tata rias wajah koreksi mata. Koreksi bentuk mata dapat juga dihasilkan dengan berbagai cara dan ketelitian yang lebih dibandingkan penanganan bagian lain dari wajah karena pengerjaannya yang begitu mendetail. Pengetahuan dan keterampilan koreksi bentuk mata dapat dipelajari dan dipahami melalui pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang lebih mengacu pada proses belajar untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat, dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori dan pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*) yang dapat digunakan dengan segera. Sehingga dengan mengadakan pelatihan mahasiswa memiliki bekal/ *basic* keterampilan untuk masuk perkuliahan khususnya keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata. Judul dari penelitian ini adalah “Keterampilan Aplikasi Tata Rias Wajah Koreksi Mata Bagi Mahasiswa Baru Pendidikan Tata Rias”.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1). Mengetahui aktivitas pelatih pada keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata, (2). Mengetahui aktivitas peserta pada keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata, (3). Mengetahui keterampilan merias sebelum dan sesudah adanya keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata, (4). Mengetahui respon peserta setelah mengikuti keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata.

Keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Pelatihan dalam hal ini adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam jangka pendek, bertujuan untuk lebih mengutamakan keterampilan (pengembangan keterampilan bekerja (*vocational*) yang dapat digunakan dengan segera) daripada pengetahuan dan sikap, sehingga mampu meningkatkan kompetensi individu untuk menghadapi pekerjaan di dalam suatu organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental (Sardiman, 2012:100). Aktivitas belajar adalah suatu kegiatan siswa, yang menyangkut partisipasi,

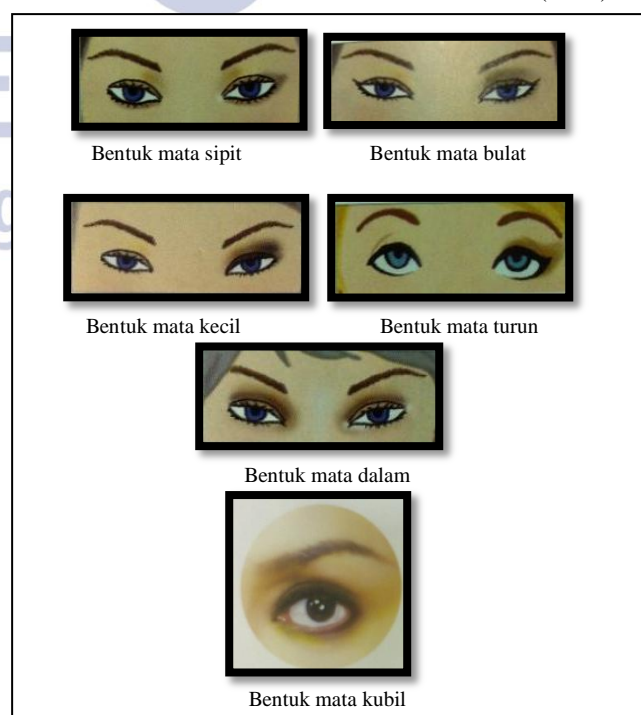
minat, perhatian dan presentasi dimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif serta mendapat pengalaman baru.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010: 22). Hasil belajar dapat diketahui dari respon peserta. Respon adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah melalui proses pengamatan yaitu perilaku yang muncul dikarenakan adanya rangsangan dari lingkungan.

Tata rias korektif adalah menonjolkan bagian wajah yang indah dan menutupi bagian wajah yang kurang sempurna (Widjanarko, 2006 : 47). Menurut (Andiyanto, 2011) tujuan tata rias wajah korektif yaitu menutupi kekurangan dan menonjolkan kecantikan, mempercantik penampilan diri, dan juga menambah kepercayaan diri selama kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Menutupi kekurangan bagian wajah dengan memberikan warna gelap (*shading*) akan kelihatan menyempit atau kurang menonjol, dan sebaliknya menonjolkan bagian wajah dengan memberikan warna terang (*tint, highlighting*) akan kelihatan lebih lebar dari ukuran sebenarnya.

Tata rias wajah koreksi mata adalah menutupi kekurangan dan menonjolkan kecantikan pada bagian mata, yang bertujuan untuk mempercantik penampilan diri, dan juga menambah kepercayaan diri selama kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Pada umumnya bentuk mata yang harus dikoreksi menurut Gusnaldi (2007) terdiri dari 6 macam yaitu bentuk mata sipit atau tidak berkelopak, bentuk mata kubil (sayu/gemuk dan berlipat), bentuk mata kecil, bentuk mata turun, bentuk mata besar atau bulat (Cembung), bentuk mata dalam, yaitu sebagai berikut :

Gambar 2 Bentuk mata Sumber : Gusnaldi (2007)



Menurut (Kusantati, 2008) menjelaskan bahwa dalam tata rias wajah, mengoreksi bagian mata sangat penting. Bentuk mata kenari atau mata almond adalah bentuk mata ideal. Semua bentuk mata lain dikoreksi mendekati bentuk ideal. Mata yang dianggap ideal memiliki bentuk yang seimbang, besar dan memiliki kelopak yang indah, memiliki lid yang proporsional, bentuk kurva yang seimbang antara atas dan bawah mata serta bagian sudut mata terluar mata sedikit melengkung ke atas.



Gambar 2 Mata Almond
Sumber : Anonim. <http://www.elisebeauty.com>

METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah *pre eksperimen* menggunakan desain penelitian *Pre test and Post test Group* (Suharsimi, 2010: 124). Rancangan penelitian seperti dalam rancangan di bawah ini :

O_1 X O_2

Keterangan :

O_1 adalah *pretest* (tes awal), X adalah *treatment*/perlakuan berupa pelatihan tata rias wajah koreksi mata, dan O_2 adalah *posttest* (tes akhir).

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah mahasiswa baru S1 Pendidikan Tata Rias angkatan 2014 Unesa yang berjumlah 52 peserta. Penelitian akan dibantu oleh lima observer yaitu dari Dosen S1 Pendidikan Tata Rias, praktisi atau ahli dan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias yang telah menempuh dan lulus mata kuliah tata rias wajah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : (1). Metode observasi yaitu untuk mengamati dan mencatat aktivitas pelatih, dan aktivitas peserta pada keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata bagi mahasiswa baru Pendidikan Tata Rias. (2). Metode tes kinerja adalah metode tes yang digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) bagi mahasiswa baru Pendidikan Tata Rias. (3). Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Metode angket digunakan untuk mengetahui respon peserta.

D. Analisis Data

Analisis data ini digunakan untuk mengetahui aktivitas pelatih, aktivitas peserta, keterampilan merias sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) serta respon peserta.

1. Data aktivitas pelatih

Aktivitas pelatih dianalisis dari rata-rata penilaian observer dihitung dengan rumus rata-rata (*mean*).

2. Data aktivitas peserta

Aktivitas peserta dihitung dengan menggunakan rumus persentase. Menentukan kriteria menggunakan acuan Riduwan (2009:15) pada tabel berikut:

Tabel 1

Kriteria persentase aktivitas peserta

Persentase	Kriteia
0- 20 %	Sangat kurang baik
21 – 40 %	Kurang baik
41 – 60 %	Cukup
61 – 80 %	Baik
81 - 100 %	Sangat baik

3. Data tes kinerja

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis menggunakan Uji t dengan bantuan program SPSS 22. Menurut Santoso (2014: 265) pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan nilai probabilitas yaitu sebagai berikut : Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima, dan jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak.

4. Data respon peserta

Respon peserta dianalisis menggunakan rumus persentase. Menentukan kriteria menggunakan acuan table 1.

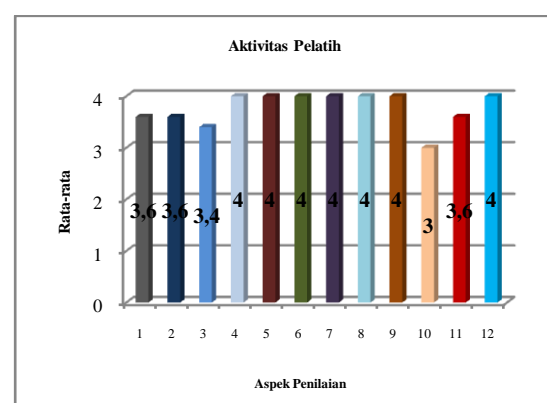
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Aktivitas Pelatih

Aktivitas pelatih pada kegiatan belajar mengajar disajikan pada diagram sebagai berikut:

Diagram 1 Aktivitas Pelatihan



Keterangan :

1. Menyampaikan tujuan pelatihan tata rias koreksi mata
2. Menyampaian materi pelatihan tata rias koreksi mata
3. Membimbing peserta menganalisis gambar bentuk mata
4. Mendemonstrasikan *eye shadow* pada kelopak mata
5. Mendemonstrasikan *eye shadow* gelap pada sudut mata
6. Mendemonstrasikan *eye liner* pada garis mata atas
7. Mendemonstrasikan *eye liner* pensil pada garis mata bawah
8. Mendemonstrasikan aplikasi bulu mata palsu
9. Memberikan kesempatan peserta untuk berlatih
10. Membimbing satu persatu peserta dalam praktik
11. Memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan
12. Mengarahkan peserta untuk berkemas

Mendemonstrasikan *eye shadow* pada kelopak mata dan sudut mata, mendemonstrasikan *eye liner* pada garis mata atas dan garis mata bawah, aplikasi bulu mata palsu, memberikan kesempatan peserta berlatih dan mengarahkan peserta berkemas nilai rata-rata 4 kriteria sangat baik. Menyampaikan tujuan dan materi pelatihan, serta memberikan kesimpulan nilai rata-rata 3,6 kriteria sangat baik. Membimbing peserta menganalisis gambar bentuk mata nilai rata-rata 3,4 kriteria sangat baik. Sedangkan membimbing satu persatu peserta dalam praktik nilai rata-rata 3 kriteria baik.

2. Aktivitas Peserta

Aktivitas peserta pada saat mengikuti pelatihan dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

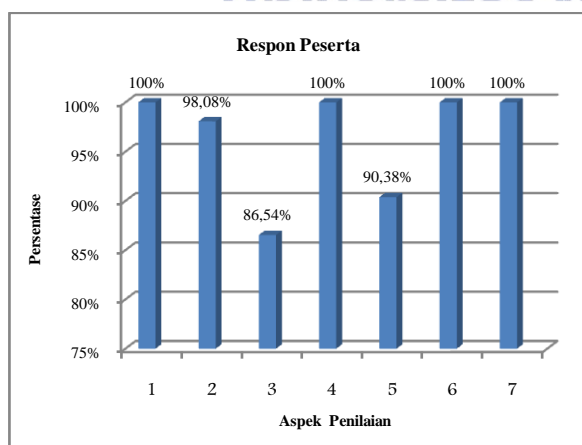


Diagram 2 Aktivitas Peserta

Keterangan :

1. Mendengarkan tujuan
2. Mendengarkan materi
3. Mengamati dan melakukan analisis gambar bentuk mata
4. Berlatih aplikasi *eye shadow* pada kelopak mata
5. Berlatih aplikasi *eye shadow* gelap pada sudut mata
6. Berlatih aplikasi *eye liner* pada garis mata atas
7. Berlatih aplikasi *eye liner* pensil pada garis mata bawah
8. Berlatih memasang bulu mata palsu
9. Mendengarkan kesimpulan
10. Berkemas

Mendengarkan tujuan dan kesimpulan, mengamati dan melakukan analisis gambar bentuk mata, serta berkemas 100% kriteria sangat baik. Mendengarkan materi, berlatih aplikasi *eye shadow* pada kelopak dan sudut mata, berlatih aplikasi *eye liner* pada garis mata atas dan garis mata bawah, serta memasang bulu mata palsu 80% kriteria baik.

3. Tes Kinerja (*pretest* dan *posttest*)

Data hasil tes kinerja (*pretest* dan *posttest*) disajikan pada diagram di bawah ini:

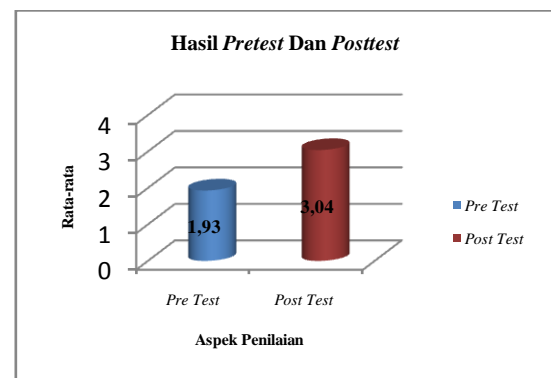


Diagram 3 Hasil *Pretest* Dan *Posttest*

Rata-rata skor *pretest* 1.93 kriteria cukup baik. Sedangkan rata-rata skor *posttest* 3,04 kriteria sangat baik. Hasil *pretest* dan *posttest* diolah dengan menggunakan statistik Uji t dengan menggunakan program SPSS 22 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig.
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Posttest - Pretest	1.1077	.3180	.0441	1.0192	1.1962	25.119	51	.000

Tabel 2 diketahui bahwa nilai uji t sebesar 25.119 dengan signifikansi 0,000, ada peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan tata rias wajah koreksi mata.

4. Analisa Hasil Angket

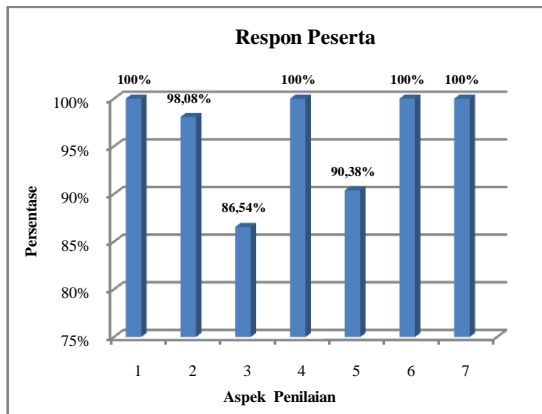


Diagram 4 Respon Peserta

Keterangan :

1. Bersemangat dalam mengikuti pelatihan
2. Materi pelatihan mudah dipahami
3. *Hand out* menarik, meliputi bentuk *font*, warna dan gambar
4. *Hand out* dapat membantu memahami materi
5. Pelatihan merupakan hal baru yang bermanfaat.
6. Pelatihan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan melatih keterampilan
7. Tertarik mengikuti pelatihan karena penerapan metode latihan peserta dapat berlatih satu persatu

Peserta bersemangat dan tertarik dalam mengikuti pelatihan karena penerapan metode latihan peserta dapat berlatih satu persatu, *hand out* membantu memahami materi, bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari dan melatih keterampilan 100% kriteria sangat baik. Materi pelatihan mudah dipahami 98,08 kriteria sangat baik. Pelatihan merupakan hal baru 90,38% kriteria sangat baik dan *hand out* menarik, meliputi bentuk *font*, warna dan gambar 86,54% kriteria sangat baik.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Pelatih

Aktivitas pelatih merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada suatu kegiatan pelatihan. Tujuan dari penilaian aktivitas pelatih ini sesuai dengan tujuan yang dikemukakan oleh Pont dalam (Mujiman, 2006:56) bahwa penilaian *instruktur*/pelatih bertujuan mengukur kekuatan dan kelemahan pelatih dalam pelaksanaan tugas. Aktivitas

yang dilakukan pelatih pada penelitian ini terdiri dari duabelas aspek. Dari serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pelatih terdapat tujuh aspek yang didapatkan nilai rata-rata tertinggi yaitu aspek 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan aspek 12. Sedangkan nilai terendah pada aspek 10.

Aspek mendemonstrasikan *eye shadow* pada kelopak mata dan sudut mata, mendemonstrasikan *eye liner* pada garis mata atas dan garis mata bawah, serta memasang bulu mata palsu didapatkan kriteria sangat baik. Aspek mendemonstrasikan langkah-langkah aplikasi tata rias koreksi mata adalah bagian yang paling menonjol pada pelatihan ini, karena sesuai dengan pendapat (Syaiful, 2008:210) bahwa metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Pelatih melakukan demonstrasi merias mata sesuai dengan tahapan yang berurutan dan setiap tahap yang didemonstrasikan oleh pelatih masing-masing diikuti oleh peserta. Sehingga pada aspek ini dilakukan dengan sangat baik oleh pelatih.

Aspek memberikan kesempatan peserta untuk berlatih didapatkan kriteria sangat baik. Pada aspek ini pelatih memberikan kesempatan pada semua peserta untuk berlatih tata rias wajah koreksi mata agar peserta dapat menguasai keterampilan dengan baik. Aspek ini sesuai dengan pendapat (Roestiyah 2008:125) bahwa “metode latihan (*drill*) ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. Karena keterampilan yang dikuasai dengan baik diperoleh dari proses latihan berulang.

Aspek mengarahkan peserta untuk berkemas didapatkan kriteria sangat baik. Setelah melakukan proses belajar dan latihan tata rias wajah koreksi mata. Tahap ini dapat melatih kedisiplinan peserta agar dapat bertanggung jawab pada kegiatan apapun yang telah dilaksanakan. Kegiatan berkemas yang dilakukan oleh peserta yaitu mengemas bahan pelatihan masing-masing peserta, mengembalikan peralatan dan bahan yang digunakan untuk latihan tata rias wajah koreksi mata pada tempat yang tersedia, dan membersihkan ruangan.

Sedangkan aspek membimbing satu persatu peserta dalam praktik didapatkan kriteria baik. Aspek ini dilakukan oleh pelatih dengan baik namun karena peserta berjumlah besar tidak semua peserta mendapatkan bimbingan langsung dari pelatih. Sehingga peserta yang mendapatkan bimbingan langsung dengan pelatih dilakukan secara acak agar mencakup keseluruhan kelompok.

2. Aktivitas Peserta

Aktivitas peserta keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata yang terdiri dari sepuluh aspek. Dari sepuluh aspek yang dilakukan oleh peserta

tersebut ada empat aspek yang didapatkan persentase paling tinggi. Keempat aspek tersebut adalah aspek 1, 3, 9 dan 10. Aspek peserta mendengarkan tujuan pembelajaran tata rias koreksi mata, penilaian ini dilihat dari cara siswa memperhatikan pendahuluan pembelajaran, peserta tidak ribut dan terfokus pada penjelasan pelatih. Aspek peserta mengamati dan melakukan analisis gambar bentuk mata, bahwa semua peserta melakukan analisis secara berkelompok dengan baik, aktif bertanya, dan analisis diisi sesuai dengan perintah pengisian. Hal ini sesuai dengan pendapat Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2010: 101) bahwa kegiatan ini tergolong *mental activities* yaitu peserta menganalisis.

Aspek peserta mendengarkan kesimpulan dari hasil kegiatan pelatihan, dapat ditunjukkan pada saat peserta mengajukan beberapa pertanyaan tentang tata rias wajah koreksi mata yang belum dipahami, peserta mendengarkan dan tidak ramai. Aspek peserta berkemas, karena peserta mengemas alat dan bahan yang digunakan setelah melakukan proses belajar tata rias wajah koreksi mata serta peserta membersihkan ruangan. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2012:100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

3. Tes Kinerja

Tes kinerja meliputi *pretest* dan *posttest*. Data hasil *pretest* dari 52 peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 1,93 sedangkan *posttest* didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,04. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Triyono (2012: 73) bahwa program pelatihan (*training*) bertujuan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu.

Hasil uji t sebesar 25.119, signifikansi 0,000, ada peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan tata rias wajah koreksi mata. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Santoso (2014: 265) bahwa pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) yaitu jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Peningkatan hasil tes dari *pretest* ke *posttest* peserta karena peserta bersemangat mengikuti pelatihan, peserta mengikuti setiap tahapan demonstrasi pelatih, dan karena peserta diberikan kesempatan untuk berlatih merias mata.

4. Respon Peserta

Hasil observasi respon peserta yang terdiri dari tujuh pernyataan. Ketujuh pernyataan tersebut ada empat pernyataan yang mendapatkan persentase tertinggi yaitu pernyataan 1, 4, 6, dan 7 kriteria sangat baik. Pernyataan bahwa semua peserta merasa bersemangat dan tertarik mengikuti pelatihan karena penerapan metode latihan sehingga peserta dapat berlatih menguasai keterampilan sebelum melakukan *posttest*. Sesuai dengan pendapat (Kartono, 1996:58) "Respon bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan".

Pernyataan *hand out* dapat membantu memahami materi kriteria sangat baik. Pada pernyataan ini *hand out* berisi tentang materi khusus koreksi bentuk mata dan dicantumkan gambar-gambar yang mendukung sehingga peserta dapat membaca dan melihat dengan langsung sesuai dengan isi. Sesuai dengan pendapat Rivai (2004:240) bahwa materi disusun dari estimasi kebutuhan tujuan pelatihan, kebutuhan dalam bentuk pengajaran keahlian khusus, menyajikan pengetahuan yang diperlukan. Pernyataan bahwa pelatihan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan melatih keterampilan kriteria sangat baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setelah peserta mengikuti pelatihan, keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan dan dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari.

Pernyataan bahwa saya tertarik mengikuti pelatihan, karena penerapan metode latihan, peserta bisa berlatih satu persatu kriteria sangat baik. Pada pernyataan ini metode latihan dapat membantu menguasai keterampilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmani (2009:37) Metode latihan (*drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu meliputi ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data penelitian dan analisis data penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas Pelatih dalam hal mendemonstrasikan *eye shadow* pada kelopak mata dan sudut mata, mendemonstrasikan *eye liner* pada garis mata atas dan garis mata bawah, serta memasang bulu mata palsu, dan mengarahkan peserta untuk berkemas kriteria sangat baik. Sedangkan membimbing peserta praktek satu persatu kriteria baik.
2. Aktivitas Peserta dalam hal mendengarkan tujuan pembelajaran, mengamati dan melakukan analisis gambar bentuk mata, mendengarkan kesimpulan, dan peserta berkemas kriteria sangat baik. Sedangkan mendengarkan materi, Berlatih aplikasi *eye shadow* pada kelopak mata dan sudut mata, aplikasi *eye liner* pada garis mata atas dan bawah, serta memasang bulu mata palsu kriteria baik.
3. Hasil *pretest* 1,93 dan *posttest* 3,04. Nilai uji t sebesar 25.119, dan signifikansi 0,000 sehingga ada peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan tata rias wajah koreksi mata.
4. Respon peserta bahwa peserta bersemangat, *hand out* dapat membantu memahami materi, pelatihan dapat dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari dan melatih keterampilan, serta peserta tertarik mengikuti pelatihan kriteria sangat baik.

B. Saran

Dengan adanya kesimpulan diatas dapat diberikan saran kepada pelatih/ *instruktur* pelatihan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata, sehingga dapat dikembangkan lagi pelatihan-pelatihan lain yang bermanfaat untuk peserta yaitu tata rias koreksi bentuk wajah, hidung dan bibir.
2. Agar hasil keterampilan aplikasi tata rias wajah koreksi mata diperoleh hasil yang memuaskan sebaiknya jumlah pelatih dibuat proporsi 1:10 yaitu satu pelatih membimbing 10 peserta sehingga peserta akan mendapatkan bimbingan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2009. *The Make Over*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Gusnaldi. 2007. *instant make-up*. Jakarta: PT gramedia pustaka utama
- Kartono, Kartini. 1996. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju.
- Kusantati, Herni dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Mujiman, Haris. 2006. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2009. *Rumusan dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung :Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2014. *SPSS 22*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, Ayon. 2012. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Oryza.
- Widjanarko, Endang Puspoyo. 2006. *Rias Wajah*. Jakarta: PT Gramedia: Widiasarana Indonesia.